

# FILM DOKUMENTER GEROMBOLAN PEMBURU BATU MENGGANA (Mengapresiasi Tinggalan Leluhur Dengan Talenta)

Hari Suryanto

Communication Studies, School of Humanities, President University

E-mail: harisuryanto@president.ac.id

**ABSTRACT.** Gerombolan Pemburu Batu sebuah Komunitas yang mengapresiasi nilai tinggalan pada situs-situs yang terdapat di beberapa wilayah. Komunitas ini menggunakan Talenta sebagai bentuk kreatifitas untuk membahasakan kembali dalam karya kreatif. Lokasi-lokasi yang tidak banyak masyarakat ketahui (marginal) menjadi minat utama untuk dikunjungi (blusukan). Belajar meleak kebudayaan dengan cara yang menyenangkan.

**Kata Kunci:** Talenta, penjelajahan, lokasi marginal, film, nilai

**ABSTRAK.** *Gerombolan Pemburu Batu (Stone Hunters) is a community who appreciates the remains of values on historical sites in many regions. The community uses Talents as a form of creativity to reproduce the talents in the form of creative products. These marginal sites—locations unknown to many people—has become main interest for impromptu visits. These visits offer the opportunity to learn cultural literacy in a fun way.*

**Keywords:** talenta, exploration, marginal sites, film, values

## LATAR BELAKANG

Indonesia adalah sebuah Negara yang sangat kaya akan sumber daya alam dan kebudayaan. Hal ini dapat dibuktikan dengan keragaman jenis kekayaan alam dan keragaman jenis budaya yang tumbuh di negeri ini. Aneka ragam Bahasa, makanan, pakaian, bangunan, adat, alam ini menunjukkan betapa tinggi capaian kebudayaan leluhur kita dengan kearifan lokal yang menjadi pengikat antara budaya dan prilakunya, sehingga kebudayaan tumbuh sesuai dengan perilaku masyarakatnya. Sejalan dengan pertumbuhan jaman yang ditandai dengan penemuan-penemuan baru dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi memberikan dampak perubahan orientasi atas budaya dimasyarakat.

Pada saat ini pengikisan-pengikisan akan kultur yang pernah tumbuh dan menjadi perilaku manusianya berubah menjadi bentuk budaya baru. Perkembangan teknologi serta ilmu pengetahuan dan media memang memberikan dampak yang baik bagi manusia. Dalam bersikap hendaklah kita bijak mengapresiasi kegunaan dan fungsi dari teknologi dan ilmu pengetahuan. Banyak eksploitasi alam dan pembangunan yang ikut andil dalam memutus ratai ekologi perilaku hidup kebudayaan masyarakat adat dengan pembangunan industri yang pesat, seperti pada perluasan kawasan, alih fungsi lahan menjadi perkebunan atau pembangunan jalan. Pesatnya tawaran ideology melalui media televisi, film, iklan, koran, radio yang dikonsumsi setiap hari oleh masyarakat sehingga merubah orientasi pemikiran dan ideologi. Perubahan sikap atas perilaku kebudayaan masyarakat ini perlu adanya gerakan yang terkoordinasi antar individu, organisasi masyarakat, instansi pemerintah untuk

memberikan media literasi kebudayaan bagi masyarakat. Dengan memberikan pengertian kepada masyarakat cara mengapresiasi nilai melalui media literasi, maka diharapkan masyarakat memiliki kemampuan berpikir menyaring dan kritis atas informasi yang diterima. Banyak media cetak atau elektronik memberitakan tentang luntarnya karakter kebangsaan masyarakat kita. Hal ini dilihat sebagai sebuah ancaman yang dapat merubah karakter bangsa yang berdasar atas nilai yang ditinggalkan oleh leluhur leluhur Nusantara. Persatuan, kesatuan serta kerukunan dalam perbedaan menjadi hal penting harus dijaga supaya negara ini tetap kokoh dan utuh dalam perjalanannya.

## METODA PENELITIAN DAN MATERI

### *Metoda*

Dalam melakukan penelitian supaya lebih terarah serta capaian yang sesuai dengan perencanaan maka digunakan metoda penelitian. Penelitian ini menggunakan pendekatan film dokumenter yang dapat menggambarkan data secara nyata tanpa ada rekayasa. Untuk membuat film memiliki nilai dramatisasi dalam naratif cerita serta pesan dapat dimengerti oleh penonton maka diperlukan desain produksi untuk membuat strategi serta penataan pada unsur-unsur film seperti pada penyutradaraan, penataan kamera, penulisan naskah cerita, penataan artistik, penata suara dan editor. Didalam pembuatan film ada beberapa metoda pendekatan pada proses penciptaan., dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah :

### *Pengembangan Ide*

Proses pengembangan ide gagasan untuk mendapatkan hasil yang maksimal. Proses ini dilakukan dengan mendiskusikan ide, tema sampai dengan statemnt film. Sutradara, editor, penulis naskah, serta produser terlibat secara aktif pada proses ini.

### *Pra-produksi*

Proses pra-produksi adalah proses awal dalam mempersiapkan produksi. Langkah yang ditempuh setelah ide dasar cerita sudah di setujui adalah dengan melakukan riset data. Kemudian setelah data terkumpul maka dilakukan riset lapangan yang berfungsi untuk megkomparasi data. Temuan-temuan baru pada riset lapangan akan memberikan pemahaman yang lebih detail. Dari data yang sudah dikumpulkan baik dari riset literasi dan lapangan maka akan diseleksi data yang digunakan dan yang tidak digunakan. Berdasar seleksi dari data tersebut maka dibuatlah skenario untuk film dokumenter. Hal lain yang dipersiapkan pada proses ini adalah dengan menyusun tim kerja, perijinan, jadwal kerja, persiapan alat serta berkomunikasi dengan instansi serta narasumber terkait. Dari persiapan yang dilakukan itu maka terciptalah sebuah desain produksi film.

### *Produksi*

Proses produksi adalah melaksanakan pekerjaan yang sudah tersusun dalam desain produksi. Dalam melakukan produksi diperlukan kerja tim yang harmonis, tetap waktu dan disiplin, hal ini penting untuk menjaga produksi berjalan sesuai dengan desain produksinya. Perubahan rencana yang terjadi pada waktu produksi dapat dilakukan ketika ditemukan rencana yang lebih baik.

### *Paska Produksi*

Proses paska produksi dilakukan setelah proses produksi selesai dijalankan. Langkah awal yang dilakukan adalah mengkoreksi perubahan-perubahan yang terjadi selama proses produksi. Setelah melakukan revisi berdasarkan koreksi maka dilanjutkan dengan proses editing pada materi pengambilan gambar. Setelah selesai film di edit kemudian diteruskan pekerjaan oleh penata suara dan penata musiknya. Colour grading menjadi pelengkap proses film untuk menciptakan karakter/look pada film. Publikasi serta screening menjadi ajang presentasi film yang telah selesai dibuat.

Dengan langkah-langkah tersebut diatas maka, sebuah film dapat diproduksi dengan terencana dan dapat diprediksikan hasilnya. Tanpa melakukan proses yang tidak terencana maka film jauh dari yang dihapkan.

### *Materi*

Gerombolan Pemburu Batu (BOLBRUTU) adalah sebuah komunitas yang memliki peran nyata didalam mengapresiasi tinggalan leluhur dan menjadi media meleak budaya yang lebih menyenangkan. Komunitas ini berdomisili di Jogjakarta dengan anggota yang terdaftar pada akun facebook berjumlah 1870. Bolbrutu terbentuk pada tanggal 10 Oktober 2009 dengan ditandai acara penjelajahan bersama di Rumah, masjid dan makam Kyai Sadrach Karangjasa Desa Ketug Kecamatan Butuh Purworejo. Keberagaman talenta yang dimiliki oleh para anggota Bolbrutu secara maksimal dimanfaatkan untuk mengapresiasi situs lengkap dengan nilai-nilai yang terkandung didalamnya. Gerakan dengan multi talenta ini membuat ekspresi kreatif seperti pelukis dengan hasil lukisan, sastrawan dengan hasil tulisan baik di buku maupun artikel, penyanyi menjadi lagu, fotografer mengekspresikan dengan karya fotografinya, arkeolog dengan penelitian dan informasinya, seorang filmmaker menjadi karya film. kenakaragaman talenta yang sangat lengkap dan kreatif tercermin di Bolbrutu sehingga memberikan kontribusi nyata bagi anggotanya.

### **PEMBAHASAN**

Film dokumenter dengan judul Bolbrutu Menggana ini juga merupakan sebuah gerakan nyata dari masyarakat dalam ikut menyikapi kondisi bangsa yang saat ini mengalami krisis kebudayaan. Beberapa fungsi dari film adalah menjadi tontonan, tuntunan serta hiburan yang bisa memberikan kontribusi positif bagi pemirsanya. Film Bolbrutu menggana ini adalah bagian dari gerakan bersama melalui komunitas Bolbrutu yang dengan cerdas mengawali gerakan ini dalam kegiatan yang sangat sederhana dan menyenangkan.

Hal seperti inilah yang harus ditumbuhkembangkan dalam masyarakat kita sekarang, dimana arus informasi yang bervariasi dapat diakses dengan menggunakan tehnologi sangat mudah. Diarus globalisasi ini dibutuhkan media untuk pendidikan yang terkait dengan tema kebudayaan sehingga menjadi gerakan evolusi budaya yang saling melengkapi dan berdayaguna sehingga kita masih memiliki akar yang kuat didalam arus informasi media yang semakin kuat.

### ***Blusukan***

Blusukan adalah istilah yang dipakai oleh kelompok Bolbrutu untuk melakukan penjelajahan lokasi tujuan. Blusukan dilakukan atas dasar kesepakatan bersama yang diumumkan melalui facebook sebagai media komunikasi. Waktu-waktu yang longgar atau istilah kelompok ini "Selow" seperti hari libur atau kelonggaran waktu yang dimiliki oleh masing-masing individu kemudian

membuat pengumuman acara blusukan. Kegiatan ini sangat diminati anggota yang ingin banyak belajar tentang nilai yang terdapat pada obyek. Blusukan merupakan pembelajaran langsung pada sebuah obyek yang dilakukan dengan suasana menyenangkan. Keragaman dalam talenta memberikan dukungan pembelajaran lintas ilmu, sehingga secara internal para anggota belajar dengan sesama anggota dan secara eksternal mereka belajar bersama untuk mengapresiasi obyek berupa tinggalan leluhur. Membahas sebuah nilai serta sejarah melalui diskusi dilokasi merupakan proses pembelajaran yang sangat baik dengan dibimbing oleh para anggota yang berkecimpung dalam bidang terkait. Bolbrutu dalam melakukan blusukan dilapangan memiliki konsep belajar melek kebudayaan dengan cara menyenangkan. Dengan kegembiraan pada suasana belajar maka ilmu yang didapatkan akan lebih mudah dan menyenangkan. Menjadi sebuah kesenangan sehingga memberikan dukungan untuk terus mencari obyek baru sebagai media belajar.

### ***Obyek Marginal***

Kata marginal dapat diartikan sebagai sesuatu yang terpinggirkan atau jumlah yang tidak terlalu banyak. Konsep marginal yang dipaparkan kelompok Bolbrutu adalah tinggalan-tinggalan yang tidak banyak dikunjungi atau bahkan tidak banyak masyarakat memahaminya. Seperti pada Candi Prambanan bukan hanya candi Prambanan saja yang ditemukan pada kawasan tersebut. Tidak jauh dari kompleks Prambanan ada Candi Sewu, Candi Plaosan, Candi Kalasan. Sekitar 3 kilometer sebelah selatan Candi Prambanan banyak terdapat kompleks percandian seperti Candi Ijo, Kadatuan Ratu Boko, Candi Dawangsari, Arca Besar Ganesha, Candi Barong, Stupa Sumber Watu. Situs-situs yang banyak bertebaran tersebut jarang dikunjungi oleh wisatawan, lokasi marginal menjadikan konsentrasi kelompok Bolbrutu belajar tentang tinggalan leluhur.

Memahami sesuatu yang besar membacanya dari tebaran-tebaran kecil yang ada disekitarnya, dari cara seperti itu akan didapatkan pemahaman sebab dari sebuah kebesaran. Penjelajahan tidak hanya dilakukan di wilayah Jawa Tengah saja, daerah yang lain seperti Jawa Timur, Jawa Barat, Sumatera, Bali serta beberapa wilayah lain di Nusantara ini. Dengan menggunakan talenta masing-masing maka tercipta sebuah apresiasi kreatif dari apresiasi sebuah nilai yang terdapat di situs menjadi karya kreatif berupa buku, film, lukisan dan fotografi. Beberapa kali melakukan presentasi pameran seperti di House of Samporna Surabaya, Galery Seni Rupa Sangkring Jogjakarta, Bentara Budaya Bali, Balai Soedjatmoko Surakarta dan Rumah Budaya Selo Adji Trowulan Mojokerta. Beberapa buku perjalanan juga sudah diterbitkan seperti Arca, How Brutu Are You dan Carita

Pawitra. Pameran dan buku merupakan sebuah muara dari kreatifitas yang dibagikan kepada masyarakat hasil dari belajar blusukan dilapangan, kembali diceritakan kepada masyarakat melalui pameran, screening film serta diskusi buku yang dilakukan.

### **KESIMPULAN**

Dari materi yang dibahas dengan obyek Kelompok Gerombolan Pemburu Batu, terdapat beberapa temuan yang menarik. Kelompok ini aktif melakukan kegiatan melek budaya dengan menyenangkan lewat blusukan. Dari pengamatan atas film Bolbrutu Menggana ini, maka didapatkan beberapa kesimpulan :

1. Bolbrutu adalah sebuah kelompok yang dibuat karena ada kegelisahan bersama atas sebuah persoalan.
2. Bolbrutu memiliki metoda yang sangat menarik dalam pembelajaran kebudayaan melalui kegiatan yang diberi nama Blusukan. Sebuah metode yang sangat efektif karena anggota belajar langsung di tempat obyek berada dengan bimbingan dari pakar yang kompeten.
3. Akumulasi dari perjalanan yang dilakukan menghasilkan beberapa karya kreatif seperti buku, film, lukisan, fotografi beberapa pameran dan diskusi yang telah digelar di beberapa kota.
4. Bolbrutu mengapresiasi pembelajaran melalui talenta yang dimiliki para anggotanya.
5. Film dokumenter adalah sebuah film yang mampu memaparkan data dengan baik.
6. Lokasi marginal yang menjadi orientasi utama pada kelompok ini merupakan sebuah cara untuk memahami tentang kebesaran dari tinggalan leluhur pada situs.

Sebuah gerakan yang dilakukan oleh masyarakat tentang literasi kebudayaan yang luar biasa. Dalam kondisi arus globalisasi saat ini dimana informasi sangat mudah diakses melalui teknologi yang tersedia dengan menawarkan ideologi pemahaman baru, maka peran Bolbrutu menjadi sangat penting untuk menciptakan fondasi bagi para anggotanya dalam menjaga karakter kebangsaan melalui kebudayaan.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Karlina Supelli, *Kebudayaan dan Kegagapan Kita*, Dewan Kesenian Jakarta - pidato kebudayaan 2013
- Hapsari Dwiningtyas and John Fiske (2012), *Introduction to Communication Science* third edition, PT Rajagrafindo Persada
- Anonymous (2005), *Small Dictionary of Film Term*, B.P SDM Citra
- Peter Lee-Wright (2010), *The Documentary Handbook*, Routledge 2 Park Square, Milton Park, Abingdon, Oxon OX14 4RN

Gerzon R. Ajawaila (2017), Documentary: From Idea to Production, FFTV Press

Sheila Curran Bernard's (2007), Documentary Storytelling, Focal Press Published by Elsevier Inc. All rights reserved

**DAFTAR FILM**

Sutradara Hari Suryanto, Film dokumenter  
Bolbrutu Menggana-2015